

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indikator yang digunakan untuk menilai baik buruknya pelayanan kebidanan dalam suatu negara atau daerah ialah kematian maternal dan neonatal. Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) masih menjadi masalah yang dihadapi oleh berbagai negara termasuk di Indonesia. Menurut Litbang Kemenkes RI (2022) tahun 2022 AKI mencapai 207 per 100.000 kelahiran hidup berada di atas target Renstra yaitu 190 per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun hal ini mengalami penurunan bila dibandingkan dengan hasil Survey Demografi Kesehatan Nasional pada 2023 yaitu sebesar 305/100.000 per kelahiran hidup padahal target AKI mencapai 183 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2024 (Sadikin, 2022).

Penyebab kematian ibu dapat secara langsung maupun tidak langsung. Penyebab kematian ibu di Indonesia terbanyak adalah perdarahan 1.280 kasus, hipertensi dalam kehamilan 1.066 kasus, infeksi 207 kasus. Penyebab AKI di Provinsi Jawa Barat diantaranya adalah perdarahan 226 kasus, hipertensi dalam kehamilan 218 kasus, infeksi 23 kasus, gangguan sistem peredaran darah 65 kasus, gangguan metabolik 12 kasus dan lain-lain 140 kasus. Adapun penyebab tidak langsung kematian antara lain kehamilan risiko tinggi yaitu 4 terlalu (terlalu muda, terlalu tua, terlalu dekat, terlalu banyak) dan tiga terlambat,

Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada kehamilan (37%) dan anemia pada kehamilan (40%) (Litbang. Kemenkes RI, 2021).

Data dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya tahun 2024 menunjukkan bahwa angka kematian ibu (AKI) masih cukup tinggi yaitu sebanyak 15 kasus, penyebab langsung kematian ibu tersebut diantaranya adalah komplikasi kebidanan seperti perdarahan sebanyak 4 kasus, preeklampsia 4 kasus dan infeksi 3 kasus, dan disebabkan karena faktor penyakit penyerta 4 kasus (Dinkes Kota Tasikmalaya, 2024).

Data yang diperoleh dari laporan Puskesmas Parakannyasag tahun 2024 terdapat kematian ibu sebanyak 1 orang dengan diagnosa PEB dan komplikasi jantung. Tahun 2023 diperoleh data komplikasi kebidanan selama kehamilan sebanyak 56 orang (17,17%) dari 326 orang, sedangkan pada tahun 2024 meningkat menjadi 61 orang (18,54%) dari 329 orang. Hal ini didukung dengan kasus rujukan pada tahun 2024 sebanyak 61 orang, dengan rincian KPD (ketuban pecah dini) 21 orang, perdarahan trimester I sebanyak 9 orang, pendarahan trimester III sebanyak 2 orang, serotinus 9 orang, riwayat dengan SC (sectio caesarea) 7 orang, CPD (*chepalo pelvic dispropotion*) 5 orang dan letak sungsang 4 orang, preeklampsia 4 orang, sehingga memerlukan pertolongan yang lebih lanjut (Puskesmas Parakannyasag, 2024).

Komplikasi kebidanan menjadi salah satu prioritas utama yang harus segera ditangani dan menunjukkan rendahnya perhatian dan pemahaman serta pengetahuan baik ibu hamil maupun keluarga mengenai status kehamilan. Penyebab tingginya komplikasi kebidanan bukan semata-mata karena

kemiskinan, tetapi juga karena ketidaktahuan tanda-tanda bahaya kehamilan. Jika keluarga dan masyarakat khususnya ibu hamil dapat mengetahui tanda-tanda kelainan pada kehamilan maka setidaknya keluarga dan masyarakat akan melakukan upaya untuk mengantisipasi masalah yang akan terjadi dengan pemeriksaan kehamilan ke tenaga kesehatan (Ida, 2021).

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat maka edukasi kesehatan dapat menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Pengetahuan kesehatan akan berpengaruh kepada perilaku, dimana perubahan perilaku tersebut banyak dipengaruhi banyak faktor diantaranya metode materi, pendidikan dan alat peraga (Machfoedz, 2021), dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut, masyarakat, kelompok, individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan tersebut dapat berpengaruh terhadap perilakunya.

Media yang dapat digunakan dalam edukasi kesehatan adalah media video (audio visual) sebagai media untuk mentransfer pengetahuan dan informasi yang dapat memberikan stimulasi secara nyata berisi gambar gerak dan unsur suara dengan durasi waktu relatif pendek (Kustandi & Sutjipto, 2020). Penyerapan informasi yang diperoleh dari edukasi kesehatan dapat diterima oleh sasaran dapat berbeda-beda, menurut Nursalam dan Efendi yang menyatakan bahwa dengan membaca seseorang akan dapat mengingat 10%, dengan mendengar akan mengingat 20% dari apa yang didengarnya, dengan melihat akan mengingat 30%, mendengar dan melihat akan mengingat 50%, mengucapkan sendiri kata-katanya akan mengingat 70% dan melalui

pengalaman yang nyata, maka individu akan mengingat 90% dari materi tersebut (Nursalam, 2019).

Melihat dari besaran transfer informasi tentang tanda bahaya kehamilan dalam penelitian ini menggunakan media video (audio visual), maka transfer informasi dengan mendengar dan melihat, hal ini mengingat penggunaan media video (audio visual) dapat mentransfer pengetahuan dan informasi tanda bahaya kehamilan mengingat sebesar 50%.

Penelitian yang dilakukan oleh Galaresa dan Priyoto menemukan terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan dengan menggunakan leaflet dan video (Achmad Vindo Galaresa & Priyoto Priyoto, 2024). Kemudian, Yulita dalam penelitiannya menemukan ada perbedaan pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi kesehatan tentang kehamilan risiko tinggi dengan menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi (Yulita et al., 2024). Atika mengatakan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh paket edukasi tanda bahaya kehamilan melalui media *booklet*, *audiovisual* & kombinasi terhadap pengetahuan dan sikap ($p < 0,05$). Media kombinasi (*booklet* & *audiovisual*) paling berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, dan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan (Atika Sari & Sulaeman, 2021).

Studi pendahuluan melalui wawancara kepada 15 orang ibu hamil saat pemeriksaan kesehatan di Puskesmas Parakannyasag didapatkan informasi

bahwa sebanyak 9 orang belum mengenal tanda-tanda bahaya kehamilan, seperti kepala pusing, mual-mual ataupun gerakan janin berkurang, kaki bengkak yang dianggapnya sebagai hal yang biasa terjadi pada kehamilan, dan penambahan berat badan yang signifikan dianggap sebagai suatu hal yang baik.

Bidan koordinator di Puskesmas Parakannyasag mengungkapkan selama ini pemberian edukasi diberikan dalam setiap kunjungan ANC baik di puskesmas, posyandu, di Praktik Biadn Mandiri dan fasilitas kesehatan lainnya dengan metode ceramah dibantu dengan buku KIA, namun kadangkala penyampaian tersebut belum jelas, detail dan tidak dapat dimengerti oleh ibu hamil, sehingga edukasi kesehatan tidak dapat berjalan atau mencapai tujuan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik meneliti tentang pengaruh edukasi tentang tanda bahaya kehamilan menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Parakannyasag Tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dibuat suatu rumusan masalah sebagai berikut : “Apakah terdapat pengaruh edukasi tentang tanda bahaya kehamilan menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Parakannyasag Tahun 2025?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh edukasi tentang tanda bahaya kehamilan

menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Parakannyasag tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- 1) Mendapatkan gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan sebelum diberikan edukasi dengan video.
- 2) Mendapatkan gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan sesudah diberikan edukasi dengan video.
- 3) Mengidentifikasi pengaruh edukasi dengan video terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Parakannyasag Kota Tasikmalaya Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah informasi bagi pengembangan Ilmu Kebidanan khususnya dalam pelayanan antenatal.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Masyarakat (Ibu hamil)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan meningkatkan pengetahuan bagi ibu hamil, keluarga dan masyarakat tentang tanda-tanda bahaya kehamilan, pencegahan dan tindakan segera sehingga komplikasi pada kehamilan dapat dihindari.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan meningkatkan keterampilan dalam memberikan konseling pada ibu hamil sehingga

dapat mencegah komplikasi kehamilan dan persalinan juga sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

c. Bagi Institusi Kesehatan

Menambah informasi bagi Puskesmas khususnya bidan koordinator dan bidan kelurahan mengenai gambaran pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi tentang pengaruh edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya pada kehamilan

E. Keaslian penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul (peneliti)	Hasil	Persamaan / perbedaan
1.	Pengaruh paket edukasi tanda bahaya kehamilan melalui media booklet, audiovisual dan kombinasi Terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil (Sari, 2021)	Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh paket edukasi tanda bahaya kehamilan melalui media booklet, audiovisual & kombinasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil ($p < 0,05$). Media kombinasi (booklet & audiovisual) paling berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, dan sikap ibu hamil tentang tanda	Persamaannya adalah penggunaan video pengetahuan tanda bahaya kehamilan, sedangkan penelitian ini tidak meneliti sikap ibu hamil

No	Judul (peneliti)	Hasil	Persamaan / perbedaan
		bahaya kehamilan	
2.	Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video Animasi terhadap pengetahuan ibu hamil Tentang kehamilan risiko tinggi (Yulita, 2024)	diperoleh nilai p value 0,000. Dengan demikian Ha <0,05 artinya diterima atau terdapat pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Risiko Tinggi	Persamaannya adalah penggunaan video , sedangkan penelitian ini meneliti pengetahuan tanda bahaya kehamilan
3.	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil Dengan Resiko Tinggi (Galaresa, 2024)	Hasil analisis data diperoleh nilai p value = 0,000 yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang bahaya kehamilan dengan menggunakan leaflet dan video	Persamaannya adalah penggunaan video pengetahuan tanda bahaya kehamilan, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan leaflet
4.	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Tanda Bahaya Pada Kehamilan Terhadap Pengetahuan Pencegahan Resiko Kehamilan (Nirwana & Nikmatuh, 2023)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 16 responden ibu hamil dilakukan diperoleh Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,014 < (α = 0,05), maka Ho ditolak dan H1 diterima artinya ada Pengaruh Penyuluhan terhadap Perilaku pencegahan resiko kehamilan Pada ibu hamil Di Puskesmas Grogol Kabupaten Kediri Tahun 2023.	Persamaannya adalah pengetahuan tanda bahaya kehamilan, sedangkan penelitian ini menggunakan video

No	Judul (peneliti)	Hasil	Persamaan / perbedaan
5.	Pengaruh edukasi kelas ibu hamil terhadap kemampuan dalam deteksi dini komplikasi kehamilan Syintha & Afriani (2021)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan pelaksanaan kelas ibu hamil terhadap kemampuan dalam deteksi dini komplikasi kehamilan dengan nilai $p = 0,05$	Persamaannya adalah pelaksanaan pada kelas ibu hamil, sedangkan penelitian ini menggunakan video